

**HUBUNGAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH
ORGAN KEWANITAAN DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

ANISSA MAYANINGTYAS

070201029

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2011

**HUBUNGAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH
ORGAN KEWANITAAN DENGAN KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMA NEGERI 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

ANISSA MAYANINGTYAS

070201029

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH ORGAN KEWANITAAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

ANISSA MAYANINGTYAS

070201029

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui oleh :

Pembimbing : Suryani S.Kep.,Ns

Tanggal : 23 Maret 2011

Tanda Tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Suryani", written over the "Tanda Tangan" label.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang tiada Tuhan selain Dia serta yang menguasai alam semesta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalannya.

Berkat Rahmat dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Sleman “.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materiil. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.Sp.Mat, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, S.Kep., MNS., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Suryani, S.Kep.,Ns selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan motivasi dengan sabar.
4. Yuli Isnaeni, S.Kp.M.Kep.,Sp.Kom selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
5. Ibunda, dan seluruh keluarga yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dan motivasi kepada ananda.
6. Semua teman-teman mahasiswa Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta atas bantuan dan dorongannya kepada penulis sehingga tugas ini bisa terselesaikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi Penelitian ini.

Penulis menyadari skripsi masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, dan waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 2 Sleman¹

Anissa Mayaningtyas², Suryani³

INTISARI

Masalah kesehatan reproduksi yang banyak dialami oleh remaja putri adalah keputihan. Keputihan adalah sekresi yang terjadi berlebihan pada vagina, keputihan dibagi menjadi 2 macam, yakni keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Keputihan yang tidak tertangani dengan baik akan dapat berakibat terjadinya infertilitas, kanker serviks hingga kematian. Salah satu penyebab timbulnya keputihan adalah penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan secara berlebihan, sehingga dapat mengganggu flora normal vagina. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah, diketahuinya hubungan penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan waktu *retrospective study*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 184 siswi SMA Negeri 2 Sleman, sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 46 siswi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebanyak 21 item yang telah dilakukan uji validitas. Dan analisis data dengan menggunakan rumus *kendall tau*.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan rumus *kendall tau* didapatkan bahwa ada hubungan penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0.435 dengan taraf signifikansi 0.000. Dari nilai signifikansi tersebut diketahui ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman, dan dari nilai τ tersebut diketahui kuat hubungan antar variabel tersebut adalah sedang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh siswi SMA Negeri 2 Sleman agar lebih menjaga kesehatan reproduksi dan dapat berhati-hati dalam menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan.

Kata Kunci : Cairan Pembersih Organ Kewanitaan, Keputihan, Remaja
Kepustakaan : 24 Buku (2001-2010), 2 Jurnal, 7 Website
Halaman : ix, 52 halaman, 7 tabel , 2 Skema

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

The Correlation between the Use of Vaginal Washing Fluid and the Occurrence of Leucorrhoea on Female Teenagers at State High School 2 Sleman¹

Anissa Mayaningtyas², Suryani³

ABSTRAC

Reproductive health problem that is often experienced by female teenagers is leucorrhoea. Leucorrhoea is an excessive secretion of vaginal discharge, which is divided into two types, namely physiological and pathological leucorrhoe. Leucorrhoea which is not handled properly will be able to cause infertility, cervical cancer and even death. One of the causes of leucorrhoe is the excessive use of vaginal washing fluid, that may disrupt the normal vaginal flora. The purpose of this experiment is, to know the correlation of using vaginal washing fluid with the phenomenon leucorrhoea on female teenagers.

This research is a non-experimental research that uses analytical survey method with the retrospective study time approach. The population of the study is 184 female teenagers of State High School 2 Sleman, and the samples of the study are taken using purposive sampling technique, with 46 a sample of female teenagers. Data collection using questionnaires of 21 items that have been tested for the validity and reliability. Data analysis technique employed this study is Kendall Tau.

The result of the statistical test using Kendall Tau formula shows that there is a correlation between the use of vaginal washing fluid and the occurrence of leucorrhoea on female teenagers at State High School 2 Sleman as it is indicated by the value of τ 0,435 with the significance level of 0,000. Significance of these values in mind there is a relationship between the use of vaginal washing fluid and the occurrence of Leucorrhoea on female teenagers at State High School 2 Sleman. And the value of (τ) is known strong relationship between variables is moderate. The results could be used as a reference by SMA Negeri 2 Sleman students to better maintain reproductive health and to be careful in using vaginal washing fluid.

Keyword : Vaginal washing fluid, Leucorrhoea, Female Teenagers
Reference : 24 books (from 2001-2010), 2 journals, and 8 website
Pages : ix, 52 pages, 7 tables, 2 schemes

¹ The title of the thesis

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Pinem, 2009). Upaya memiliki kesehatan reproduksi yang sehat, berarti ikut meningkatkan kualitas kehidupan suatu keluarga, karena remaja merupakan bagian dalam keluarga (Arif, 2001).

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pada saat *menarche* yang menimbulkan resiko anemia, selain itu perilaku seksual remaja yang apabila pengetahuannya kurang, dapat beresiko tertular penyakit-penyakit seksual. Remaja yang menginjak dewasa perlu dibekali ilmu pengetahuan tentang reproduksinya agar tidak terjadi kehamilan tidak diinginkan yang menyebabkan resiko pada ibu dan janinnya (Arif, 2001).

Masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri adalah keputihan. Hampir 70% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan karena tindakan yang salah ketika membersihkan vaginanya (Marly Susanti, 2004, dalam *elvandi*, 2008). Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang banyak terjadi pada wanita. Masalah kesehatan reproduksi, merupakan masalah yang penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Remaja tentunya kelak akan menikah dan menjadi orang tua, oleh karena itu sebaiknya memiliki kesehatan reproduksi yang baik, sehingga dapat menghasilkan generasi yang sehat. Di kalangan remaja, telah terjadi semacam revolusi hubungan seksual yang menjurus ke arah liberalisasi yang berdampak pada

timbulnya berbagai macam penyakit seksual yang dapat merugikan alat reproduksi (Manuaba, 2010).

Keputihan merupakan sekresi vaginal abnormal pada wanita. Keputihan disebabkan oleh infeksi biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar. Yang sering menimbulkan keputihan ini antara lain bakteri, virus, jamur atau juga parasit. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat penderita buang air kecil (Blankast, 2008).

Dari data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, menunjukkan 75% wanita di Indonesia pernah menggunakan cairan pembersih dalam vagina yang telah menjadi bagian dari *personal hygiene* mereka, yang dilakukan secara rutin. Jenis pembersih yang sering digunakan adalah 45% menggunakan sabun, dan 30% menggunakan cairan pembersih dengan berbagai merk (Septian, 2009).

Pengetahuan tentang pentingnya reproduksi sehat belum disadari sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi serta peran jender yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran tentang pentingnya reproduksi sehat pada masyarakat (Manuaba, 2010).

Pemerintah sangat mendukung dalam pemberian informasi dan konseling serta pelayanan kesehatan reproduksi kepada para remaja sebagai bagian dari hak reproduksi remaja (Depkes RI, 2001 dalam Astuti, 2008).

Fenomena yang terjadi di masyarakat, banyak yang mengabaikan keputihan yang abnormal, mereka tidak terlalu peduli, baik yang sudah menikah maupun yang masih remaja. Remaja seringkali ikut terpengaruh teman sebaya, untuk

mencoba menggunakan cairan pembersih tanpa mengetahui efek dari penggunaan cairan pembersih organewanitaan, selain itu juga remaja seringkali terpengaruh iklan cairan pembersih organewanitaan dengan berbagai merk.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ke guru BK, diketahui bahwa belum terdapat data kesehatan reproduksi di SMA Negeri 2 Sleman ini, sehingga penelitian ini dapat menjadi perhatian pihak sekolah untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksi remaja. Dan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman, didapatkan data bahwa 5 dari 10 siswi atau 50% dari remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman mengatakan mengalami keputihan, pada celana dalam meninggalkan bercak kuning, dan terasa gatal serta perih di kemaluan dan 2 siswi dari 5 siswi atau 40% diantaranya mengatakan menggunakan cairan pembersih organewanitaan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan penggunaan cairan pembersih organewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental yang menggunakan metode survey analitik, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan waktu *retrospective study*, yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang dengan pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya yang mempengaruhi akibat tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Dengan menggunakan variabel bebas penggunaan cairan pembersih organewanitaan dan variabel terikat kejadian keputihan. Dan delapan variabel pengganggu, tiga variabel pengganggu tidak dikendalikan dan lima variabel pengganggu dikendalikan dalam penelitian ini.

Penggunaan cairan pembersih organewanitaan merupakan cairan yang digunakan oleh remaja putri, untuk mengatasi keputihan dan menjaga daerah kewanitaannya, digunakan setiap mandi, nilai diperoleh dari hasil wawancara terstruktur pada siswa putri di SMA Negeri 2 Sleman, yang diukur dengan skala ordinal dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

Kejadian keputihan merupakan suatu keadaan saat vagina mengalami pengeluaran cairan yang berlebihan berwarna kuning kehijauan, disertai rasa gatal, dan meninggalkan bekas berwarna kuning dicelana dalam, yang dialami oleh remaja putri, yang diukur dengan skala ordinal dengan skala tinggi, sedang dan rendah. Skor didapat melalui jawaban kuesioner yang telah diisi oleh siswa putri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 184 siswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non random sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan. Dengan menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Arikunto (2006), jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi. Maka besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 46 siswi yaitu 25% dari populasi 184 remaja putri, yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan pertanyaan yang telah disusun dan berbentuk *check list* yakni berupa daftar pertanyaan dimana responden langsung dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dan panduan wawancara terstruktur (Arikunto, 2006). Pengukuran uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner dilakukan pada siswa putri di SMA Negeri 1 Sleman, dan didapatkan hasil sebanyak 21 item kuesioner dinyatakan valid dan tidak ada yang gugur. Dengan r tabel sebesar 0,339 dan nilai reliabilitas 0.948.

Untuk mengetahui hubungan dua variabel, menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMA Negeri 2 Sleman, beralamat di Brayut, Pandawaharjo, Sleman, Yogyakarta, 55512. Akreditasi sekolah saat ini adalah A yaitu sekolah standar nasional. Sekolah ini memiliki 9 ruang kelas yang terdiri dari kelas XA, XB, XC, XI IPA, XI IPS¹, XI IPS², XII IPA, XII IPS¹, dan XII IPS². Selain ruang-ruang tersebut, terdapat pula ruang laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA dan ruang multimedia. Sekolah yang diresmikan pada tanggal 27 Agustus 1991 ini dilengkapi pula dengan fasilitas *hotspot area* dan perpustakaan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK SMA Negeri 2 Sleman, di sekolah tersebut belum memiliki unit pelayanan kesehatan reproduksi bagi siswanya, selain itu juga guru belum

menyampaikan tentang kesehatan reproduksi kepada siswa di kelas.

2. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Usia Responden di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2011

No	Usia Responden	Jumlah	Presentase
1	15 Tahun	14	27%
2.	16 Tahun	17	32%
3.	17 Tahun	8	15%
4.	18 Tahun	7	13%
5.	19 Tahun	7	13%
Total		46	100%

Tabel 3 menunjukkan dari 46 responden, sebagian besar responden berusia 16 tahun (32%), dan sebagian kecil berusia 18 tahun (13%) dan 19 tahun (13%).

3. Data Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2011

No	Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	12	26%
2	Sedang	17	37%
3	Rendah	17	37%
Total		46	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswi yang menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kategori tinggi sebesar 12 siswi (26%), kategori sedang dan rendah masing-masing 17 siswi (37%).

4. Data Kejadian Keputihan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2011

No	Kejadian Keputihan	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	29	63%
3	Rendah	17	37%
Total		46	100%

Pada Tabel 5 diketahui bahwa, sebagian besar siswi di SMA Negeri 2 Sleman mengalami keputihan pada kategori sedang, yakni sebanyak 29 responden (63%) dan tidak ada siswi yang pada kategori tinggi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Fisiologis dan Patologis Pada Remaja Putridi SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2011

No	Jenis Keputihan	Presentase
1.	Keputihan Fisiologis	52 %
2.	Keputihan Patologis	48 %
Jumlah		100%

Dari data yang didapatkan, diketahui remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman yang mengalami kejadian keputihan fisiologis dengan frekuensi sering sebesar 52 % dan yang mengalami kejadian keputihan patologis dengan frekuensi sering sebesar 48 %.

5. Tabel Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan

Tabel 7 Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 2 Sleman Tahun 2011

		Kejadian keputihan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan cairan	Rendah	9 19,6%	8 17,4%	0 0,0%	17 37,0%
	Sedang	8 17,4%	9 19,6%	0 0,0%	17 37,0%
	Tinggi	1 2,1%	11 23,9%	0 0,0%	12 26,0%
Total		18 39,1%	28 60,9%	0 0,0%	46 100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 12 responden (26 %) menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dalam kategori tinggi. Dari 12 responden tersebut, sebanyak 1 responden (2,1%) mengalami kejadian keputihan dalam kategori rendah, 11 responden (23,9%) mengalami kejadian keputihan dalam kategori sedang dan tidak ada responden (0,0%) yang mengalami kejadian keputihan dalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan usia responden sebagian besar berusia 16 tahun (32%) hal ini terjadi karena pada usia remaja 15-18 tahun mulai mencari identitas diri sehingga lebih mudah terpengaruh, mulai berpikir abstrak dan senang mencoba hal-hal baru (Desmita,2005).

2. Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan

Cairan yang digunakan oleh remaja putri untuk mengatasi keputihan dan menjaga daerah kewanitaannya, yang digunakan pada saat mandi, setelah buang air kecil dan setelah menstruasi. Pada penelitian ini

, peneliti memilih responden remaja putri yang berusia 15-18 tahun, karena sesuai dengan karakteristik perubahan intelegensia yang dialami remaja, yaitu remaja menjadi ingin mengetahui hal-hal yang baru dan timbul perilaku ingin mencoba-coba (Desmita,2005).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa remaja putri yang menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dengan frekuensi tinggi sebanyak 26%, sedangkan yang menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dengan frekuensi sedang sebanyak 37% dan yang menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan dengan frekuensi rendah sebanyak 37% pula.

Baird, dkk., (1996) dalam *American Journal of Public Health* menyebutkan penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dapat memperbesar resiko terjadi infeksi pada vagina, karena cairan tersebut akan mengakibatkan bakteri alami yang berguna membersihkan area vagina menjadi mati dan pH keseimbangan pada vagina menjadi terganggu.

3. Kejadian Keputihan

Kejadian keputihan merupakan keadaan vagina saat mengalami sekresi cairan yang berlebihan berwarna kuning kehijauan, disertai rasa gatal dan meninggalkan bekas berwarna kuning dicelana dalam (Andira, 2010). Keputihan terjadi karena vagina mengalami sekresi yang berlebihan, yang terjadi jika seorang wanita sedang terangsang, akan menstruasi, dan sesudah menstruasi (Wijayanti, 2009).

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, remaja putri yang mengalami keputihan dengan kategori rendah sebesar 37%, sedangkan yang mengalami keputihan dengan kategori sedang sebanyak 63% dan tidak ada remaja yang mengalami keputihan

dengan kategori tinggi, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu stress, berat badan berlebihan, penyakit diabetes dan penggunaan kontrasepsi (Livoti.,dkk, 2006). Di SMA Negeri 2 Sleman remaja putri yang mengalami keputihan dengan kategori sedang sebanyak 63%. Namun penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan yang berlebihan ini bukan merupakan penyebab tunggal terjadinya keputihan. Menurut Andira (2010) menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat dan menggunakan celana yang ketat dapat memicu terjadinya keputihan dikarenakan area vagina akan semakin lembab sehingga kuman lebih mudah berkembangbiak.

Keputihan dibagi menjadi dua jenis, yakni keputihan yang bersifat fisiologis dan keputihan yang bersifat patologis. Dari data yang didapatkan, diketahui remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman yang mengalami kejadian keputihan fisiologis sebesar 52 % dan yang mengalami kejadian keputihan patologis sebesar 48 %.

4. Hubungan Penggunaan Cairan Pembersih Organ Kewanitaan dengan Kejadian Keputihan

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kategori tinggi sebanyak 12 responden (26%). Dari 12 responden tersebut, sebanyak 11 responden mengalami kejadian keputihan dengan kategori sedang dan 1 responden mengalami kejadian keputihan dengan kategori rendah. Setelah diuji dengan menggunakan rumus *kendall tau* didapatkan bahwa ada hubungan penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman, yang ditunjukkan dengan nilai τ sebesar 0,435 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *kendall tau*,

diketahui nilai τ adalah 0.435 ini menunjukkan kuat hubungan pada penelitian ini adalah sedang, ini berarti bahwa tidak setiap kejadian keputihan dikarenakan menggunakan cairan pembersih organewanitaan secara berlebihan, namun dapat pula disebabkan karena stress, kelelahan, dan penyakit diabetes. Saat penelitian dilakukan, pada bulan januari 2011, pada saat itu siswi akan menjalani ujian semester ganjil, dengan kondisi seperti ini memungkinkan para siswa mengalami stress, sehingga ini menyebabkan timbulnya keputihan. Keputihan yang dialami remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman sebagian besar yakni 52%, merupakan keputihan fisiologis.

Penggunaan celana ketat menjadi fenomena tersendiri dikalangan remaja, keinginan untuk mengikuti mode berbusana yang ada mengakibatkan mereka menggunakan celana ketat yang tentu saja tidak baik bagi kelembaban area vagina, banyak remaja yang tidak tahu hal tersebut sehingga perlu adanya penyuluhan terkait penyebab keputihan atau pendidikan kesehatan reproduksi yang diadakan oleh sekolah, agar informasi hal-hal yang menjadi pemicu terjadinya keputihan dapat diketahui.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini didapatkan beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan penelitian ini adalah responden kurang teliti dalam mengisi kuesioner sehingga terdapat item kuesioner yang belum diisi sehingga responden harus kembali mengisi kuesioner tersebut.
2. Beberapa variabel pengganggu belum dikendalikan pada penelitian itu, yaitu *personal hygiene*, stress, dan berat badan berlebihan.
3. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non

eksperimental, yang tidak melakukan sebuah perlakuan pada responden, sehingga hasil yang didapat hanya sesuai dengan hal-hal yang disampaikan responden melalui kuesioner sehingga dapat saja jawaban tersebut tidak sesuai dengan yang mereka alami.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan :

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sleman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan cairan pembersih organewanitaan dengan kategori tinggi di SMA Negeri 2 Sleman, sebanyak 12 responden (26%) dan yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 17 responden (37%).
2. Kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman, dengan kategori sedang sebanyak 29 responden (63%), dan tidak terdapat remaja putri yang termasuk dalam kategori tinggi.
3. Ada hubungan antara penggunaan cairan pembersih organewanitaan dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 2 Sleman, hal ini ditunjukkan dari perhitungan menggunakan rumus *kendall tau* dengan hasil nilai τ sebesar 0,435 dan nilai taraf signifikansi sebesar 0,000. Jika interval korelasinya 0,40 – 0,599, maka kuat hubungannya adalah sedang. Pada hubungan penggunaan cairan pembersih organewanitaan dengan kejadian keputihan didapatkan nilai sebesar 0,435, sehingga hubungan antara dua variabel tersebut adalah sedang.

Saran :

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa SMA Negeri 2 Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa SMA Negeri 2 Sleman agar dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan cairan pembersih organewanitaan dan menjaga kesehatan reproduksi.

2. Bagi guru SMA Negeri 2 Sleman

Guru selaku orang tua siswa di sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pendidikan terkait dengan kesehatan reproduksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada peneliti yang selanjutnya diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini, dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan saat ini untuk meneliti variabel lain yang belum diteliti dan dengan metoda penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, Dita. (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: A+plus Books.
- Astuti, A.W., 2008. Hubungan Perilaku *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Kelas X Di SMU Negeri 2 Ungaran Semarang, *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan 'Aisyiyah'*. 4 (2). 59-65.
- Baird, DD. Weinberg, CR. Voigt, L F. and Daling, JR. (1996). *Vaginal douching and reduced fertility. American Journal of Public Health*, Vol. 86, Issue 6 844-850.
- Blankast, A., 2008. Mengatasi Keputihan dengan Herbal, <http://gealgeol.com/2008/08/27/agar-keputihan-tak-berulang.html>. di akses 20 Nopember 2010.
- Desmita., 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Elvandi, R. E., 2008. *Pengaruh Penyuluhan Tentang Vulva Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas III SMK Muhammadiyah I Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta; tidak dipublikasikan
- Livoti, C., 2006. *Menyingkap Tabir yang Selama Ini Tersembunyi tentang Vagina*. Jakarta : Indeks
- Manuaba, Ida bagus Gde, (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga berencana untuk Pendidikan Bidan ed. 2*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Septian., 2009. *Efek Pemakaian Cairan Antiseptik Pada Vagina* dalam <http://tian.cc>. diakses : 31 Desember 2010.
- Wijayanti, Daru. (2009). *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Book Marks